

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

DAMPAK PODCAST SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI BARU TERHADAP GAYA BELAJAR MAHASISWA INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS TRENGGALEK

Ria Prasetyaningrum

Fakultas Sains dan teknologi / Ilmu Komputer, prasetyaningrumria@gmail.com, ITBTrenggalek

Abstract

Podcasts have become an important communication medium in the digital era, providing broad access to information and introducing new ways of learning. Its presence has brought new flexibility to education, allowing students to study while doing other activities. However, the impact on student learning styles still needs to be understood more deeply, especially in academic environments such as the Trenggalek Institute of Technology and Business. Student learning styles, which are individual preferences for processing information, can be influenced by the use of technology such as podcasts. Therefore, this research aims to investigate how the use of podcasts influences the learning styles of students at Trenggalek Institute of Technology and Business. The literature review shows that podcasts, as an audiovisual medium, can cater to a variety of learning styles. However, student responses to the use of podcasts in learning contexts still need further research. This research uses a descriptive qualitative approach and literature review methods to collect and analyze data. Results show that podcasts provide flexibility in time and place, access to diverse resources, and support auditory learning styles. However, some negative aspects such as lack of visual support and potential distractions also need to be considered.

Keywords: *Communication Media, Podcasts, Learning Styles.*

Abstrak

Podcast telah menjadi media komunikasi yang penting dalam era digital, memberikan akses luas terhadap informasi dan memperkenalkan cara baru dalam pembelajaran. Kehadirannya telah membawa fleksibilitas baru dalam pendidikan, memungkinkan mahasiswa untuk belajar sambil melakukan aktivitas lain. Namun, dampaknya terhadap gaya belajar mahasiswa masih perlu dipahami lebih dalam, terutama di lingkungan akademis seperti Institut Teknologi dan Bisnis Trenggalek. Gaya belajar siswa, yang merupakan preferensi individual dalam memproses informasi, dapat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi seperti *podcast*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana penggunaan *podcast* memengaruhi gaya belajar mahasiswa di Institut Teknologi dan Bisnis Trenggalek. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa *podcast*, sebagai media audiovisual, dapat memenuhi berbagai gaya belajar. Namun, tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan *podcast* dalam konteks pembelajaran masih perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode *literature review* untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Hasilnya menunjukkan bahwa *podcast* memberikan fleksibilitas waktu dan tempat, akses ke sumber daya beragam, dan mendukung gaya belajar auditorial. Namun, beberapa

aspek negatif seperti kurangnya dukungan visual dan potensi distraksi juga perlu diperhatikan.

Kata Kunci: Media Komunikasi, Podcast, Gaya Belajar.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang pesat, media komunikasi baru seperti podcast telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, memperluas jangkauan informasi dan mengubah cara individu mengakses dan menyampaikan pengetahuan.

Kehadiran *podcast* telah membuka pintu bagi aksesibilitas dan fleksibilitas yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam dunia pendidikan, memungkinkan mahasiswa untuk belajar sambil melakukan kegiatan lain, seperti berjalan-jalan, berolahraga, atau bahkan dalam perjalanan. Meskipun potensi pendidikan *podcast* telah diakui, dampaknya terhadap gaya belajar mahasiswa masih merupakan wilayah penelitian yang belum sepenuhnya dipahami, terutama di lingkungan akademis seperti Institut Teknologi dan Bisnis Trenggalek. Gaya belajar atau "*learning style*" siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang – perangsang yang diterima dalam proses belajar (Nasution, 2011). Gaya belajar merupakan preferensi individual dalam memperoleh, memroses, dan mengingat informasi, dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk konteks pendidikan dan penggunaan teknologi. Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana penggunaan *podcast* memengaruhi gaya belajar, karena hal ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Sebelum adanya *podcast*, metode pembelajaran yang dominan mungkin lebih terfokus pada kuliah tatap muka, bahan bacaan, dan media tradisional lainnya. Namun, dengan popularitas *podcast* yang terus meningkat, pergeseran dalam gaya belajar mahasiswa mungkin telah terjadi. Penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran, seperti *podcast*, telah membuka peluang baru bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri, sesuai dengan preferensi dan jadwal mereka sendiri. Hal ini mengarah pada pertanyaan tentang bagaimana gaya belajar mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Trenggalek telah berubah seiring dengan penggunaan *podcast*, dan apakah perubahan ini memengaruhi kinerja akademis mereka.

Tinjauan literatur tentang gaya belajar menunjukkan bahwa preferensi belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk preferensi sensorik dan kebutuhan individual. *Podcast* sebagai media audiovisual dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, memenuhi berbagai gaya belajar seperti visual, auditori, dan kinestetik. Namun, bagaimana mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Trenggalek menanggapi penggunaan *podcast* dalam konteks pembelajaran mereka masih perlu diteliti lebih lanjut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menyelidiki secara mendalam bagaimana penggunaan *podcast* sebagai media komunikasi baru memengaruhi gaya belajar mahasiswa di Institut Teknologi dan Bisnis Trenggalek. Dengan memahami dampak *podcast* terhadap preferensi belajar mahasiswa, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pendekatan pembelajaran ini serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan di Institut Teknologi dan Bisnis Trenggalek dan mungkin juga di institusi pendidikan tinggi lainnya.

Mengingat kondisi di atas, maka penulis mencoba menjawab permasalahan "Apa Dampak *Podcast* Sebagai Media Komunikasi Baru Terhadap Gaya Belajar Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Trenggalek?".

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Media Komunikasi*

Komunikasi adalah sarana yang paling penting bagi setiap manusia untuk mengerti dirinya sendiri, mengerti orang lain, dan memahami lingkungannya (Timbowo, 2016). Media komunikasi adalah perantara yang digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain menggunakan berbagai media seperti gambar, berita atau lainnya untuk menyampaikan pesan atau pandangan (Badusah, 2000).

Media komunikasi merujuk pada berbagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Seiring perkembangan zaman, media komunikasi telah mengalami transformasi besar dari bentuk tradisional hingga bentuk digital yang lebih modern. Pada awalnya, media komunikasi mencakup surat-menyurat, buku, koran, dan majalah. Media ini berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi tertulis yang memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai audiens.

Dengan kemajuan teknologi, media komunikasi berkembang pesat memasuki era elektronik dan digital. Radio dan televisi menjadi dominan pada abad ke-20, memungkinkan penyampaian informasi secara audio-visual kepada masyarakat luas dalam waktu yang relatif singkat. Radio menyediakan komunikasi suara yang cepat dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, sedangkan televisi menambahkan elemen visual, membuat informasi lebih menarik dan mudah dipahami.

Memasuki abad ke-21, internet merevolusi media komunikasi. Media sosial, situs web, dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* dan *Telegram* memungkinkan komunikasi yang lebih cepat, interaktif, dan personal. Platform seperti *Facebook*, *Twitter*, dan *Instagram* memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi, gambar, dan video secara *real-time*. Selain itu, blog, vlog, dan *podcast* menjadi media baru yang populer, memberikan kebebasan kepada individu untuk menjadi produsen konten dan berbagi pengetahuan atau opini mereka kepada audiens global.

Secara keseluruhan, media komunikasi memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan proses pembelajaran. Dengan terus berkembangnya teknologi, media komunikasi akan terus bertransformasi, menawarkan cara-cara baru yang lebih efisien dan efektif untuk berbagi informasi dan berinteraksi satu sama lain. Tantangan utama di masa depan adalah memastikan akses yang merata dan penggunaan yang bijak agar semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari kemajuan teknologi ini.

B. *Podcast*

Podcast adalah suatu program melalui internet berupa audio yang dilampirkan ke *Really Simple Syndication* atau sebuah digital data media series yang didistribusikan oleh internet untuk pemutar media *portable* dan *computer* menurut Merriam Webster dalam (Meisyanti, 2020). *Podcast* adalah rekaman audio yang dapat diunduh atau didengarkan secara *streaming*, sering kali berbentuk seri atau episodik dengan tema menarik tertentu.

Podcast sebagai bagian dari perubahan media komunikasi digital, menawarkan cara baru untuk mengonsumsi informasi. Keunggulan *podcast* terletak pada fleksibilitasnya, pendengar dapat mengakses konten kapan saja dan di mana saja

sesuai dengan jadwal mereka. Hal ini membuat podcast menjadi alat yang efektif untuk pembelajaran dan hiburan, terutama di kalangan mahasiswa dan profesional yang sibuk.

Produksi *podcast* relatif mudah dan tidak memerlukan peralatan yang mahal. Dengan perangkat lunak rekaman dan editing dasar, siapa pun dapat membuat *podcast*. Proses distribusi juga cukup sederhana, dengan banyak platform seperti *Spotify*, *Apple Podcasts*, dan *Google Podcasts* menyediakan layanan hosting dan distribusi. Platform-platform ini membantu pembuat konten menjangkau audiens global tanpa perlu investasi besar dalam infrastruktur. Selain itu, pendengar dapat dengan mudah menemukan dan berlangganan *podcast* melalui aplikasi ini, yang semakin memudahkan akses dan meningkatkan popularitas *podcast*.

Podcast diprediksi akan terus berkembang seiring dengan meningkatnya adopsi teknologi digital. Inovasi seperti *podcast* interaktif dan integrasi dengan teknologi kecerdasan buatan dapat memberikan pengalaman mendengarkan yang lebih personal dan interaktif. Misalnya, pendengar dapat berinteraksi langsung dengan pembuat *podcast* melalui komentar atau sesi tanya jawab langsung. Selain itu, dengan semakin banyaknya pembuat konten dan pendengar, persaingan dalam kualitas dan kreativitas konten *podcast* akan semakin ketat, mendorong standar yang lebih tinggi dalam produksi dan penyajian konten. Ini menunjukkan bahwa *podcast* akan terus menjadi media komunikasi yang berpengaruh dan inovatif di masa depan.

Dalam konteks pendidikan, media komunikasi modern seperti *podcast* dan video pembelajaran telah membuka peluang baru untuk metode pengajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Dosen dapat menggunakan media ini untuk menyampaikan materi yang lebih mendalam dan menarik. Selain itu, mahasiswa dapat memanfaatkan media ini untuk belajar secara mandiri, menggali topik-topik yang menarik minat mereka di luar kurikulum formal.

C. Gaya Belajar

Gaya belajar atau "*learning style*" siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang - perangsang yang diterima dalam proses belajar (Nasution, 2011). Gaya belajar merupakan preferensi individual dalam memperoleh, memroses, dan mengingat informasi, dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk konteks pendidikan dan penggunaan teknologi.

Gaya belajar merupakan cara tercepat dan terbaik yang dimiliki oleh individu dalam menerima, menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterimanya. Setiap individu memiliki gaya belajar yang unik dan berbeda-beda, yang memengaruhi bagaimana mereka memahami dan mengingat informasi. Gaya belajar ini penting untuk dikenali karena dapat membantu dalam mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif dan efisien. Dengan memahami gaya belajar mereka sendiri, mahasiswa dapat mengoptimalkan proses belajar mereka, mengurangi stres, dan meningkatkan hasil akademik.

Menurut De Porter dan Hernacki (2013) , gaya belajar secara umum dibedakan menjadi tiga kelompok utama, antara lain gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar visual adalah preferensi untuk belajar melalui penglihatan, seperti dengan melihat gambar, diagram, dan grafik. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan secara visual. Adapun ciri-ciri gaya belajar visual, antara lain: (a) Senang kerapian dan ketampilan, (b) Jika berbicara cenderung lebih cepat, (c) Suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang, (d) Sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail sifatnya, (e) Mementingkan penampilan, baik dalam berpakaian maupun presentasi,

(f) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang di dengar, (g) Mengingat sesuatu dengan penggambaran (asosiasi) visual, (h) Tidak mudah terganggu dengan keributan saat belajar, (i) Pembaca yang cepat dan tekun, (j) Lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan orang lain, (k) Tidak mudah yakin atau percaya terhadap setiap masalah atau proyek sebelum secara mental merasa pasti, (l) Suka mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau dalam rapat (m) Lebih suka melakukan pertunjukan (demonstrasi) dari pada berpidato, (n) Lebih menyukai seni dari pada music, (o) Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, akan tetapi tidak pandai memilih kata-kata, (p) Kadang-kadang suka kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

Gaya belajar auditorial melibatkan pendengaran, siswa dengan gaya ini lebih efektif belajar melalui mendengarkan ceramah, diskusi, atau rekaman audio. Adapun ciri-ciri gaya belajar auditorial, antara lain: (a) Belajar dengan cara mendengar, (b) Baik dalam aktivitas lisan. Siswa auditorial berbicara dengan irama yang terpoli, biasanya pembicara yang fasih, suka berdiskusi dan menjelaskan segala sesuatu panjang lebar, (c) Mampu mengingat dengan baik apa yang didengar, sehingga dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara, (d) Mudah terganggu dengan keributan, (e) Lemah dalam aktivitas visual. Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditori.

Gaya belajar kinestetik adalah preferensi untuk belajar melalui gerakan dan sentuhan. Siswa kinestetik lebih suka belajar dengan melakukan, seperti melalui aktivitas fisik, eksperimen, atau penggunaan tangan. Adapun ciri-ciri gaya belajar kinestetik, antara lain: (a) Tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran dan merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik, (b) Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh siswa dengan gaya belajar kinestetik mudah menghafal dengan cara melihat gerakan tubuh/fisik sambil berjalan mempraktikkan, (c) Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak siswa kinestetik biasanya mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, dan suka praktik, (d) Belajar melalui memanipulasi dan praktik dan kemungkinan tulisannya jelek, (e) Cenderung berbicara dengan perlahan, sehingga perlu berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah *literature review* atau studi kepustakaan dengan memperoleh data dari beberapa sumber tertulis yang tersedia di internet. *Literature Review* adalah uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti.

Adapun teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan dengan kata kunci *podcast* sebagai media pembelajaran. Sedangkan data yang diperoleh berasal dari kepustakaan yang berupa sumber literatur yang dapat diakses melalui internet, termasuk jurnal ilmiah, artikel, buku, dan situs web terpercaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan *podcast* memiliki dampak signifikan terhadap gaya belajar mahasiswa. *Podcast*, sebagai media komunikasi baru yang fleksibel dan mudah diakses, memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa dengan gaya belajar

yang beragam. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sebagai alat pembelajaran telah memberikan dampak positif pada hasil belajar mahasiswa, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar auditori.

Dengan *podcast*, mahasiswa dapat mengakses informasi dengan lebih mudah dan menyenangkan, yang sesuai dengan preferensi belajar mereka. Fleksibilitas waktu dan tempat dalam mendengarkan *podcast* memungkinkan mahasiswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja sesuai dengan jadwal mereka. Selain itu, *podcast* juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang beragam, yang mungkin tidak tersedia dalam lingkungan pembelajaran konvensional. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran, seperti kurangnya dukungan visual dan potensi distraksi. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi *podcast* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa, penting untuk mempertimbangkan integrasi dengan metode pembelajaran lainnya dan memperhatikan aspek teknis seperti kualitas konten dan struktur *podcast*.

B. Saran

1. Melakukan penelitian longitudinal yang melacak perkembangan mahasiswa dari waktu ke waktu akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efek jangka panjang penggunaan *podcast* dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian dapat mengidentifikasi apakah dampak positif *podcast* terhadap gaya belajar bertahan dalam jangka waktu yang lebih panjang.
2. Penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana penggunaan *podcast* dapat diintegrasikan dengan metode pembelajaran lainnya, seperti pengajaran langsung atau pembelajaran berbasis proyek. Hal ini akan membantu mengidentifikasi kombinasi terbaik dari berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
3. Memperhatikan aspek teknis *podcast* seperti kualitas produksi, panjang episode, dan struktur konten dapat membantu dalam menentukan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas *podcast* sebagai alat pembelajaran. Penelitian dapat mengevaluasi preferensi pengguna terkait dengan aspek-aspek ini dan bagaimana mereka memengaruhi pemahaman dan retensi materi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Meisyanti, W. K. (2020). *Platform Digital Siaran Suara Berbasis OnDemand (Studi Deskriptif Podcast Di Indonesia)*
- [2] De Porter, Bobbi, dan Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: KAIFA
- [3] Chaniago, S.M., Badusah, J., Embi, M.A. 2011. *Masalah pengajaran kemahiran berbahasa di sekolah di indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu.
- [4] Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- [5] Farhan, M. (2022). *Penggunaan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Sastra Indonesia*. Jurnal Estetika
- [6] SPADA UNS. (2021). Retrieved from <https://spada.uns.ac.id/mod/assign/view.php?id=158327>